

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH KELUARGA TERHADAP
BESARNYA PERMINTAAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA KOPEMDA JEMBER TAHUN 1998

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dip. SRI. U...
NIP. 130 670 495

Oleh

Asal	: Hadiah	Klasifikasi 334.2 YUM P
Terima Tgl:	Pembelian 19 MAY 2000	
No, Induk :	PTI-2000-10-119	

Yundartini
NIM. 9408101064 / SP

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2000

MOTTO

“ Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya”. (QS. An Nisa ayat 175)

“ Maka sesungguhnya bersama dengan kesulitan akan datang kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (QS.Al-Insyirakh 6-7)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan teruntuk :

- ☪ Bapak Moh. Yunus dan Ibunda Sundari tercinta yang telah memberikan do'a dan kasih sayang sepanjang masa.
- ☪ Almamater yang kubanggakan.
- ☪ Mbak Eni, Yanti dan Pom-pom tersayang.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

Nama : Yundartini
Nomor Induk Mahasiswa : 9408101064
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi yang Menjadi
Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan
Dosen Pembimbing : 1. Dra. Aminah
2. Drs. Sunlip Wibisono, MKes

Disyahkan di : Jember

Pada Tanggal : Desember 1999

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing I



Dra. Aminah

NIM. 130676291

Dosen Pembimbing II



Drs. Sunlip Wibisono, MKes

NIM. 131624478

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, panjatan puji syukur tersampaikan karena hanya berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulisan skripsi dengan judul “PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH KELUARGA TERHADAP BESARNYA PERMINTAAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA KOPEMDA JEMBER TAHUN 1998“, dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat yang telah diwajibkan guna menyelesaikan pendidikan Program Sarjana jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, maka penghargaan yang setinggi-tingginya dan haturan rasa terima kasih yang dalam, disampaikan kepada :

1. Ibu Dra. Aminah dan Drs. Sunlip Wibisono, MKes selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran yang sangat berharga dalam menyusun skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf administrasi dan staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
3. Bapak Drs. Moch. Noer selaku Kepala kantor KP-RI KOPEMDA Jember beserta karyawan yang telah membantu dalam pengumpulan data.
4. Sahabat-sahabatku Laelan Nahar, Shanti Riyanto, Endah Yuliani, Ninuk, Iid, Neneng yang telah banyak memberikan warna dalam makna persaudaraan selama ini.
5. Rekan-rekan SP'94, Apenk, Didin, Bagoes, Riska, Riza Aldi dan crew “Hacom” yang telah memberikan bantuan.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT.

Jember, November 1999

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4 Hipotesis	4
1.5 Metode Penelitian	4
1.6 Definisi Operasional	8
II. GAMBARAN UMUM DAERAH TINGKAT II JEMBER	9
2.1 Keadaan Penduduk	9
2.2 Fasilitas Pendidikan	10
2.3 Sejarah Singkat Perkembangan KP-RI KOPEMDA	11
2.4 Struktur Organisasi	12
2.5 Keanggotaan KP-RI KOPEMDA	15
2.6 Unit- unit Usaha yang dikelola KP- RI KOPEMDA	16

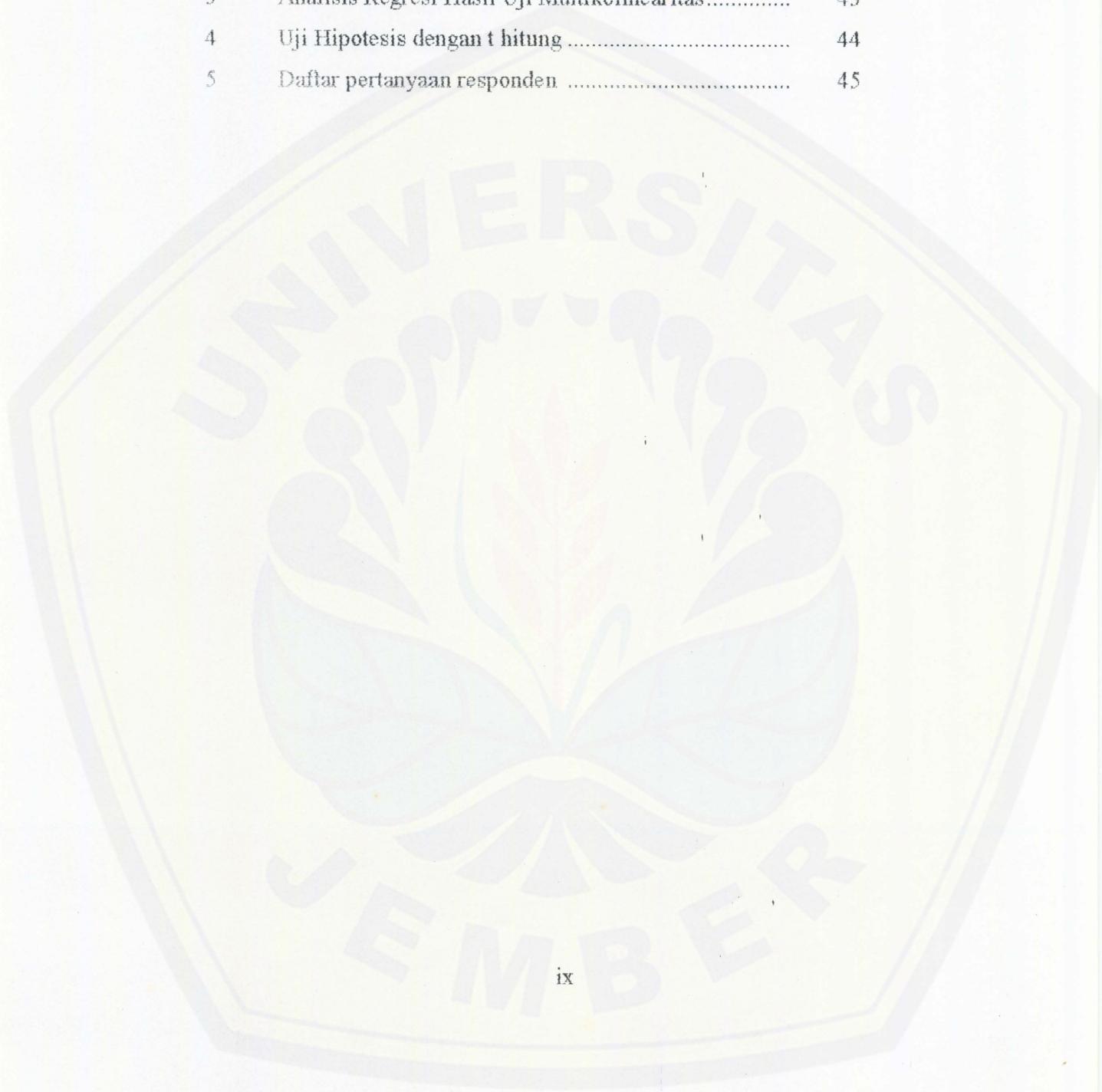
III. LANDASAN TEORI	20
3.1 Pengertian Koperasi	20
3.2 Koperasi Kredit	20
3.3 Teori Permintaan Uang	22
3.4 Pendapatan	26
3.5 Jumlah Keluarga.....	27
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Deskripsi Responden	29
4.2 Analisis Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga terhadap Besarnya Permintaan Kredit	30
4.3 Koefisien Determinasi	31
4.4 Pengujian terhadap Keberartian Koefisien Regresi pada Jumlah Kredit	31
4.5 Pembahasan	34
V. SIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Simpulan	37
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1	Jumlah Populasi dan Sampel Pegawai Berdasarkan Pendapatan di KP-RI KOPEMDA Jember Tahun 1998	5
2	Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 1994-1998 (dalam jiwa)	9
3	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kabupaten Jember Tahun 1998 (dalam jiwa)	10
4	Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Jember Tahun 1998	11
5	Perkembangan Keanggotaan KP-RI KOPEMDA Jember Tahun 1994-1998 (dalam orang)	15
6	Perkembangan Jumlah Simpan Pinjam KP-RI KOPEMDA Jember Tahun 1994-1998 (dalam rupiah)	18
7	Jumlah Responden Berdasarkan Besarnya Pendapatan pada Tahun 1998	29
8	Kenaikan Jumlah Pinjaman Nasabah pada KP-RI KOPEMDA Jember Tahun 1994-1998	29
9	Jumlah Keluarga Responden Tahun 1998.....	30
10	Analisis Varian untuk Tiga Variabel pada Jumlah Kredit	32
11	Statistik Uji t terhadap Koefisien Regresi Pendapatan dan Jumlah Keluarga	32
12	Nilai R^2 Hasil Regresi Antar Variabel Bebas	34

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Jumlah Permintaan Kredit, Pendapatan dan Jumlah Keluarga dari 30 sampel yang diteliti	40
2	Hasil Analisis Regresi	41
3	Analisis Regresi Hasil Uji Multikolinearitas	43
4	Uji Hipotesis dengan t hitung	44
5	Daftar pertanyaan responden	45



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang, dan bentuk usaha yang sesuai dengan itu adalah Koperasi. Penjelasan pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan salah satu bentuk koperasi fungsional, di mana anggotanya berkepentingan langsung dalam usaha perkreditan. Keberadaan koperasi ini bertujuan memberikan jasa pelayanan berupa penyediaan kredit dengan cara mudah dan murah bagi anggotanya.

Istilah kredit merupakan aktualitas yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Berbagai aktifitas perkreditan terjadi dalam hubungan ekonomi antar negara, pemasaran barang-barang dan aktifitas lembaga keuangan yang menyalurkan kredit dengan segala macam bentuknya. Kebutuhan kredit mempunyai aneka ragam alasan dan latar belakang. Perorangan, perusahaan, negara dan bangsa di dunia mempunyai berbagai kepentingan dan alasan untuk mendapat kredit. Ditinjau dari segi-segi kebutuhan pemberi dan peminta kredit, maka alasan dan latar belakang pihak yang membutuhkan kredit adalah lebih terbatas sifatnya dan pada umumnya latar belakang pihak-pihak yang membutuhkan kredit berdasarkan pada suatu keharusan yang ukurannya sangat subyektif (Adinugroho, 1990 : 16).

Transaksi kredit pada dasarnya merupakan transfer sumber daya dari pihak yang surplus kepada pihak yang defisit. Transfer sumber daya tersebut memainkan peranan kritis untuk mencapai alokasi sumber daya yang efisien dalam perekonomian. Pihak yang surplus merupakan pihak yang pengeluarannya lebih kecil daripada pendapatannya sekarang. Perbedaan keadaan tersebut menyebabkan timbulnya jalinan hubungan untuk mengisi kepentingan masing-masing pihak secara

timbang balik. Pada dasarnya peminta dan pemberi kredit mempunyai hasrat yang berbeda dalam transaksi kredit. Peminta kredit menghendaki penerimaan kredit secara cepat, jangka waktu pembayaran kredit jangka panjang dan persyaratan administrasi yang ringan, sedangkan pemberi kredit harus mempertimbangkan keamanan uang yang dipinjamkan, suku bunga kredit dan keadaan peminta kredit. Kebutuhan kredit akan dicukupi dengan aman dan selamat bagi kedua belah pihak jika kebutuhan kredit dianalisis secara mendalam.

Permintaan kredit berasal dari sektor-sektor yang menginginkan efisiensi dalam transaksinya. Perusahaan-perusahaan besar dan menengah biasanya mengaitkan kebutuhan modal kerja dan dana investasi dengan lembaga keuangan melalui tuntutan keuangan yang berupa kredit atau hutang. Perusahaan besar dan menengah telah mampu menggunakan cara-cara modern dalam berusaha dan menyesuaikan kegiatannya dengan persyaratan administrasi yang berat, prosedur yang berbelit-belit dan pihak perbankan kurang tertarik untuk melayani kredit berskala kecil, sehingga pengusaha kecil harus mencari sumber modal lainnya. Modal merupakan faktor yang memainkan peranan penting dalam menjamin kontinuitas dan peningkatan usaha. Dewasa ini kredit atau hutang memberikan nilai lebih dibandingkan dengan pembiayaan sendiri. Masyarakat yakin bahwa pengumpulan dan penggunaan persediaan modal akan menaikkan pendapatan pada waktu yang akan datang.

Pemerintah menghidupkan badan-badan dan lembaga-lembaga yang khusus diberi tugas dalam bidang penyaluran kredit, sehingga masyarakat mendapat kesempatan untuk dibantu oleh sumber-sumber kredit yang legal. Saluran atau sumber-sumber di luar otoritas pemerintah juga memberi kemungkinan suatu pihak mendapatkan bantuan kredit dari berbagai penghidupan bebas atau swasta yang sengaja atau tidak sengaja menyediakan modal atau keuangan yang lebih untuk kredit. Sumber-sumber kredit yang legal meliputi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank, misalnya koperasi kredit, bank desa, perum pegadaian dan lain sebagainya.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) KOPEMDA Jember didirikan atas dasar persamaan kepentingan antara sesama anggota dalam bidang

simpan pinjam, ditujukan bagi para pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember.

Peningkatan kesejahteraan pegawai negeri beserta keluarganya adalah syarat mutlak untuk pendayagunaan aparatur pemerintah yang produktif dan efisien. Pendapatan pegawai negeri adalah sarana utama untuk meningkatkan kesejahteraan, akan tetapi kenyataannya perubahan-perubahan pendapatan pegawai negeri selalu didahului oleh kenaikan harga yang berlaku dalam masyarakat.

Jumlah kredit yang diberikan kepada anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) KOPEMDA Jember tidak sama, dikarenakan adanya batasan jumlah kredit yang sebanding dengan tingkat pendapatan anggota, sehingga semakin tinggi pendapatan maka semakin besar kredit yang diperoleh, sesuai dengan salah satu prinsip pemberian kredit yaitu harus mempertimbangkan faktor modal (capital) yang dimiliki calon debitur. Keberhasilan menyalurkan kredit kepada anggotanya merupakan suatu bagian dari dinamika Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) KOPEMDA Jember dalam menjalankan usahanya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pendapatan karyawan diharapkan dapat mencukupi kebutuhan keluarga tetapi pada kenyataannya pendapatan karyawan tidak mencukupi sehingga perlu meminjam pada sumber dana lain yaitu koperasi. Selanjutnya perlu diteliti seberapa besar pendapatan dan jumlah keluarga mempengaruhi karyawan sebagai anggota, dalam mengajukan permintaan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) KOPEMDA Jember.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah keluarga terhadap permintaan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) KOPEMDA Jember .

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

- a. sebagai bahan informasi bagi lembaga pemberi kredit dalam membuat kebijaksanaan atau mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemberian kredit.
- b. sebagai bahan studi untuk penelitian yang sejenis dengan masalah ini dalam ruang lingkup dan waktu yang berbeda.

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pendapatan dan jumlah keluarga mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah permintaan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) KOPEMDA Jember, baik secara bersama-sama maupun parsial.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive) di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) KOPEMDA Jember, dengan pertimbangan :

- a) pemberian kredit khusus untuk membantu kebutuhan anggota; b) sistem pemberian kredit telah menggunakan prinsip-prinsip perkreditan yang telah lazim berlaku di dunia perbankan, seperti studi kelayakan dan pengenaan jaminan dalam transaksi kredit

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode Pengambilan Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Proportional Stratified Random Sampling yaitu pembagian populasi ke dalam lapisan-lapisan (strata) dan pengambilan sampel tiap strata dilakukan secara acak

berdasarkan pendapatan karyawan. Kriteria yang digunakan untuk menstratifikasi populasi kedalam lapisan-lapisan (strata) adalah pendapatan sebagai variabel yang diteliti dengan rumus (Nasir, 1985 :365) :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Di mana :

n_h = jumlah sampel tiap strata.

N_h = jumlah populasi setiap strata.

n = jumlah sampel yang diambil.

N = jumlah populasi seluruh strata.

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden dari populasi sebanyak 1.080 orang anggota dan diharapkan dari sampel ini dapat mewakili populasi yang telah ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) KOPEMDA Jember. Selanjutnya dari tabel 1 dapat diketahui jumlah sampel yang diambil dari populasi anggota koperasi dengan menstratifikasi populasi kedalam tingkatan jumlah pendapatan yang diterima oleh karyawan yang diterima sebagai anggota setiap bulannya.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Pegawai Berdasarkan Pendapatan di KP-RI KOPEMDA Jember Tahun 1998

Strata	Pendapatan (Rp)	Populasi (orang)	Sampel (orang)
I	70.000-150.999	288	8
II	151.000-274.999	360	10
III	275.000-399.999	252	7
IV	400.000-524.999	180	5
Jumlah		1080	30

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) KOPEMDAJember, November 1998 (data diolah).

1.5.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. data primer yaitu data pokok yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan;
2. data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari pihak lain atau instansi

terkait yaitu KP-RI KOPEMDA Jember, Kantor Statistik yang berhubungan langsung dengan masalah yang tengah dikaji, selain itu juga mempelajari buku-buku literatur pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

1.5.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (pendapatan dan jumlah keluarga) terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kredit atau pinjaman) digunakan Analisis Regresi Berganda (Soelistyo, 1982:203) :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Karena penelitian secara sampling, digunakan Estimasi Regresi yaitu :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

di mana :

Y = jumlah permintaan kredit (Rp)

X_1 = jumlah pendapatan (Rp)

X_2 = jumlah keluarga (orang)

b_0 = jumlah kredit minimum, dimana besarnya jumlah permintaan kredit apabila X_1 dan $X_2 = 0$

b_1 = besarnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan kredit

b_2 = besarnya pengaruh jumlah keluarga terhadap permintaan kredit

a. Untuk uji signifikansi pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan uji F (Soelistyo, 1982:213) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

di mana :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Rumusan hipotesis :

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak, H_a diterima.

Hal ini berarti ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima, H_a ditolak.

Hal ini berarti tidak ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Untuk uji parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji t statistik (Soelistiyo, 1982 : 212) :

$$t_{hitung} = \frac{\hat{b}_0}{\sigma_{\hat{b}_0}}$$

Rumusan hipotesis :

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima, H_a ditolak

Hal ini berarti tidak ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ H_0 ditolak, H_a diterima.

Hal ini berarti ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1.6 Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian dari masing-masing variabel.

- 1) Jumlah permintaan kredit adalah total besarnya kredit yang terealisasi berupa uang dengan menggunakan aturan-aturan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, menyangkut pada peminjaman, waktu pengembalian dan syarat-syarat lainnya yang lazim digunakan.
- 2) Pendapatan adalah gaji pokok yang diterima karyawan sebagai pegawai negeri sipil selama satu bulan.
- 3) Jumlah keluarga adalah jumlah orang yang menjadi tanggungan seorang kepala keluarga yang terdiri atas istri, anak dan anggota keluarga lain yang ikut ditanggung.



II. GAMBARAN UMUM DAERAH TINGKAT II JEMBER

2.1 Keadaan Penduduk

Penduduk Kabupaten Jember sebagian besar adalah pendatang dari luar daerah yang berasal dari suku Jawa dan Madura, selain itu juga ada suku-suku lain dan warga keturunan. Jumlah penduduk Kabupaten Jember selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1994 penduduk Kabupaten Jember mencapai 2.042.390 jiwa, dan pada tahun 1998 jumlah penduduk Kabupaten Jember telah mencapai 2.525.180 jiwa, untuk melihat perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Jember dari tahun 1994-1998 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 1994-1998 (dalam jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk	Tingkat Perkembangan (Persentase)
1994	2.042.390	0,04
1995	2.046.525	0,19
1996	2.049.673	0,17
1997	2.102.612	2,58
1998	2.525.180	5,10

Sumber : Kantor Pusat Statistik Jember, November 1998 (data diolah)

Struktur ekonomi Kabupaten Jember cenderung bersifat agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian yaitu mencapai 44,52% dari seluruh jumlah penduduknya, untuk melihat ragam mata pencaharian penduduk Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kabupaten Jember Tahun 1998 (dalam jiwa)

No	Mata Pencarian	Jumlah Penduduk	Persentase
1.	PNS/ABRI	93.831	6,00
2.	Petani	602.401	38,54
3.	Buruh Tani	214.689	13,74
4.	Nelayan	71.983	4,07
5.	Pedagang	125.815	8,15
6.	Pengusaha	52.641	3,37
7.	Buruh Perusahaan	401.817	25,70

Sumber : Kantor Pusat Statistik Jember, November 1998 (data diolah)

Komposisi jumlah penduduk yang bekerja lebih besar dari jumlah penduduk yang tidak bekerja, yaitu sebesar 56,35% dari seluruh penduduk Kabupaten Jember. Penduduk yang tidak bekerja terdiri dari ibu rumah tangga, pensiunan, pelajar, kelompok usia lanjut dan usia muda lainnya. Jumlah kelompok ini sedikit lebih kecil dibandingkan dengan kelompok yang bekerja yaitu sebesar 43,65% atau sejumlah 893.533 orang.

2.2 Fasilitas Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting pada masa pembangunan seperti saat sekarang ini, mengingat bahwa pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas dimana mampu menggerakkan segala aktivitas yang berhubungan dengan pembangunan, dengan demikian tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk berarti semakin tinggi pula kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan. Selain tingkat pendidikan yang harus dimiliki penduduk dalam proses pembangunan, diperlukan juga sarana-sarana penunjang yang berfungsi sebagai fasilitator pendidikan. Hal ini sangat penting mengingat tanpa adanya fasilitas pendidikan yang memadai tidak akan tercapai tingkat pendidikan masyarakat yang diharapkan. Fasilitas pendidikan di Kabupaten Jember dapat ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Jember Tahun 1998

Jenis	Sekolah	Jumlah		Ratio	
		Murid	Guru	Murid/Sekolah	Murid/Guru
TK	485	24.964	1.201	51	21
SD	1.304	203.893	9.669	156	21
SMP	133	38.761	2.843	291	14
SMU	77	25.392	1.941	330	13
PT	15	23.400	1.756	1.491	13

Sumber : Kantor Pusat Statistik Jember, November 1998 (data diolah)

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan terbanyak, sedangkan minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi relatif sedikit.

2.3 Sejarah Singkat Perkembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopemda

Salah satu koperasi primer yang terdapat di Daerah Tingkat II Jember adalah KP-RI KOPEMDA, di mana didirikan atas dasar kesadaran anggota yang ada di lingkungan Pemerintah Daerah Tingkat II Jember, didirikan dengan akta pendirian yang terdaftar dan disahkan oleh Direktorat Koperasi Propinsi Jawa Timur, Badan Hukum Nomor: 327A / B II / II 12.67 Tanggal 14-4-1987, No.SIUP : 06.45 / 13.8 / PK / VI / 1995 / PP , NPWP : 1.486.291.6-626. ,dan berkedudukan di Jalan Sudarman no.1 Jember, kegiatan usahanya antara lain unit simpan pinjam, pertokoan dan fotokopi dimana hal ini bertujuan memasyarakatkan koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, mengembangkan kemampuan anggota dalam kegiatan usahanya.

KP-RI KOPEMDA keberadaannya sebagai Badan Usaha yang beranggotakan karyawan-karyawati dalam lingkup Kantor Pemerintah Daerah Tingkat II Jember, secara hukum telah terpenuhi dengan dimilikinya : a) Akte Pendirian Koperasi / Anggaran Dasar; b) Anggaran Rumah Tangga; c) Peraturan khusus yang menyangkut masalah yang perlu dilaksanakan tersendiri diluar Anggaran Dasar maupun Anggaran

Rumah Tangga (yang telah diadakan perubahan sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992).

Dalam mengelola usaha bersama dan melihat laju pertumbuhan serta perkembangan koperasi dewasa ini, KP-RI KOPEMDA selalu membutuhkan peningkatan di segala bidang, selain itu perlu ditumbuhkan mekanisme pengelolaan yang berkesinambungan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang telah ditetapkan. Dalam perkembangannya KP-RI KOPEMDA tidak lepas dari pembinaan dan petunjuk PKP-RI maupun dari Kantor Departemen Koperasi dan PPPK Kabupaten Daerah Tingkat II Jember.

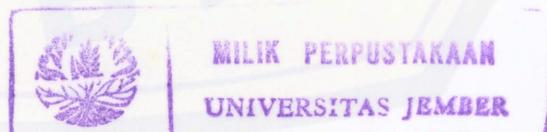
2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan-hubungan antara pejabat maupun bidang-bidang kerja satu sama lain, sehingga jelas kedudukan dan wewenang serta tanggung jawab masing-masing dalam susunan tata kerja yang teratur.

KP-RI KOPEMDA Jember, memiliki struktur organisasi yang bertugas dan bertanggung jawab masing-masing dalam koperasi.

Susunan Pengurus masa bakti 1998-2001 berdasarkan hasil keputusan RAT Nomor : 01 / 820 / 436.49 / SK / 1998 tertanggal 24 Januari 1998, dengan uraian tugasnya sebagai berikut :

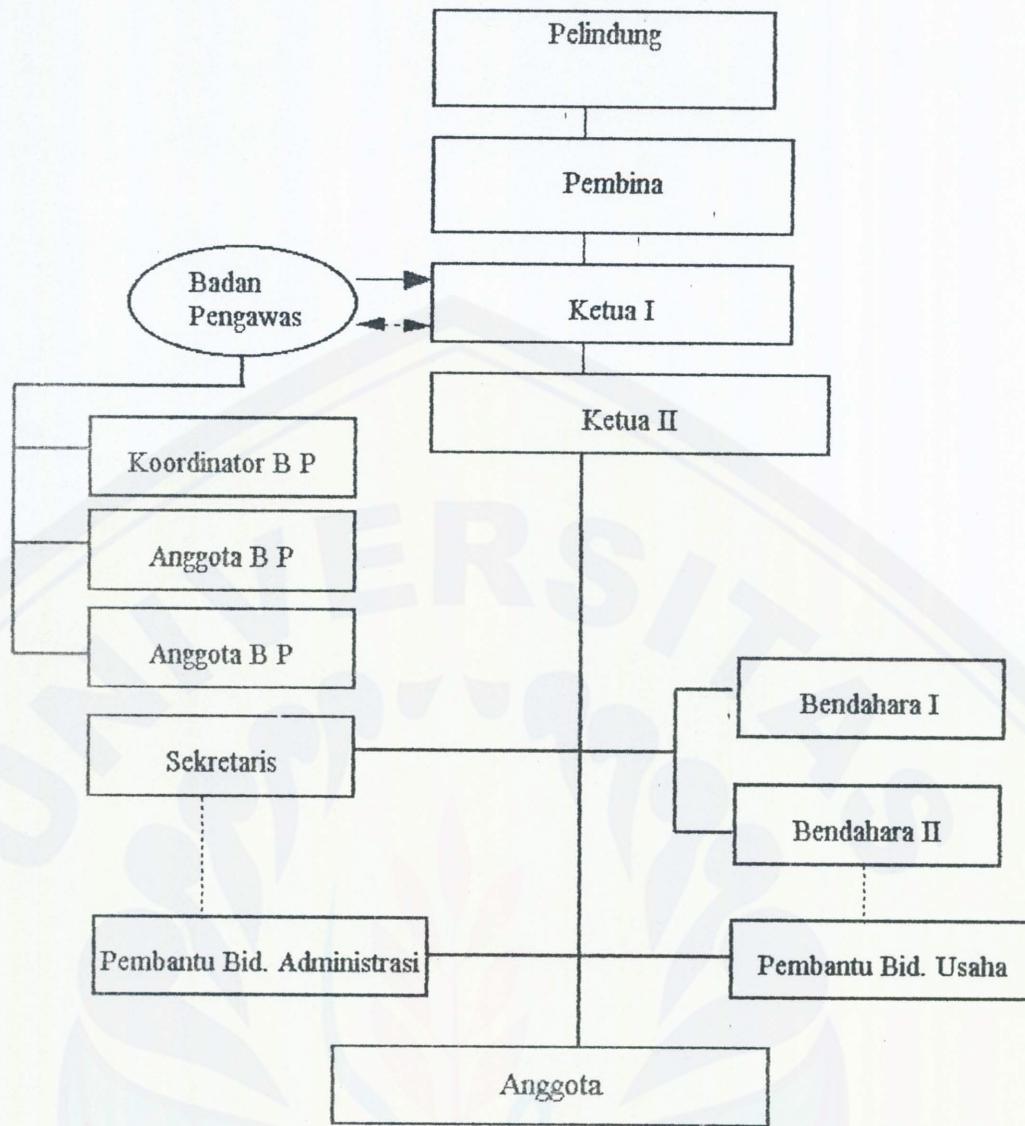
1. Pelindung, melindungi secara umum lembaga yang ada dibawahnya sekaligus memonitor atau memantau sejauh mana perkembangan yang telah dicapai, misalnya dalam hal kesejahteraan anggota.
2. Pembina, mengadakan pembinaan kepada seluruh pengurus, badan pengawas dan pembantu pengurus untuk bisa melaksanakan program-program yang telah ditentukan di dalam Rapat Anggota Rencana Kerja.
3. Ketua I dan II, memimpin jalannya koperasi, memimpin jalannya rapat-rapat koperasi, bertanggung jawab pada ketertiban dan kelancaran organisasi administrasi dan perkembangan usaha koperasi.



4. Sekretaris, bertanggung jawab atas ketertiban organisasi ketatausahaan koperasi, penanganan surat masuk dan keluar, bertanggung jawab atas penerbitan surat-surat keputusan dan notulen rapat-rapat koperasi serta ketertiban peralatan administrasi organisasi, penyimpanan arsip-arsip surat masuk dan keluar serta surat-surat keputusan, penyusunan rencana kerja dan mengadakan hubungan antara pihak koperasi dengan pihak di luar koperasi.
5. Bendahara I dan II, bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban keuangan koperasi, baik mengenai pembiayaan organisasi maupun kegiatan usaha, pemegang pembukuan koperasi, penyimpanan dokumen-dokumen pembukuan, penyusunan rencana biaya.
6. Koordinator Badan Pengawas, menentukan acara dan memimpin rapat Badan Pengawas, menentukan jadwal pemeriksaan, mengadakan pemeriksaan bidang keuangan, menyusun laporan Badan Pengawas, menandatangani laporan pengurus.
7. Anggota Badan Pengawas, menghadiri dan memberikan pendapat dalam rapat Pengawas, mengadakan pemeriksaan bidang usaha dan organisasi, menyusun Badan laporan hasil pemeriksaan.
8. Pembantu Pengurus bidang Administrasi, membantu semua pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi, dalam bidang pembukuan demi kelancaran dan mandiriya koperasi.
9. Pembantu Pengurus bidang Usaha, membantu dan mencari jalan keluar bagaimana usaha-usaha yang ada di koperasi dapat berkembang maju sesuai harapan anggota.

Struktur organisasi KP-RI KOPEMDA Jember, lebih jelas terlihat pada bagan organisasi koperasi.

Struktur Organisasi Pengurus dan Badan Pengurus KP-RI KOPEMDA Kabupaten Daerah Tingkat II Jember periode 1998-2001



—————▶ : Garis komando

◄-----> : Garis pengawasan

Sumber: KP-RI KOPEMDA Jember, November 1998

2.5 Keanggotaan Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA

Berdasarkan Undang-undang Perkoperasian nomor 25 tahun 1992, sifat keanggotaan KP-RI KOPEMDA adalah sukarela dan terbuka. Sukarela berarti atas kemauan sendiri tanpa dipaksa, seseorang menjadi anggota koperasi didasarkan pada kesadaran untuk bersama-sama secara kekeluargaan masuk dan keluar sebagai anggota asalkan tidak ada diskriminasi keyakinan dan warna kulit. Anggota KP-RI KOPEMDA adalah warga negara Indonesia yang menjadi pegawai di lingkungan pemerintah daerah tingkat II Jember.

KP-RI KOPEMDA berupaya agar keanggotaannya selalu bertambah, namun dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan lancar, karena keanggotaan koperasi berorientasi pada pererangan dalam hal ini karyawan atau karyawan.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan dan sedang dilakukan adalah memantapkan pengetahuan dan ketrampilan seperangkat anggota (Rapat Anggota Pengurus dan Pengawas) dalam pengelolaan koperasi sebagai badan usaha yang melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan anggota.

Syarat-syarat untuk menjadi anggota antara lain : a) telah menjadi pegawai tetap (pegawai negeri sipil); b) telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok; c) telah menyetujui isi Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku.

Keanggotaan dianggap berakhir apabila : a) telah meninggal dunia; b) pensiun; c) pindah ke lain daerah / bagian / dinas yang mempunyai koperasi. Perkembangan keanggotaan KP-RI KOPEMDA selama tahun 1994-1998, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Keanggotaan KP-RI KOPEMDA Jember Tahun 1994-1998 (dalam orang)

Tahun	Awal	Tambahan	Mutasi	Akhir
1994	1135	21	50	1106
1995	1106	61	59	1108
1996	1108	39	35	1112
1997	1112	55	69	1098
1998	1098	51	102	1047

Sumber : KP-RI KOPEMDA Jember, November 1998 (data diolah)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah anggota pada tahun 1996-1998 mengalami penurunan karena ada anggota mengalami mutasi dan pensiun, sedangkan jumlah anggota antara tahun 1994-1996 bertambah.

2.6 Unit-unit Usaha yang Dikelola KP-RI KOPEMDA

KP-RI KOPEMDA mengelola dua unit usaha.

1. Unit usaha pertokoan.

Dalam penjualan barang dagangan ditetapkan tambahan keuntungan yang besarnya ditentukan sesuai jenis barang dan disesuaikan dengan kondisi pasar yang berlaku pada saat itu. Pengadaan barang dagangan dalam jumlah partai sedapat mungkin dibeli langsung dari produsen (pabrik) dan dibayar tunai.

2. Unit usaha simpan pinjam (kredit).

Keberhasilan KP-RI KOPEMDA dalam memenuhi kebutuhan anggotanya yaitu dengan meningkatnya kesejahteraan anggota dan perkembangan usaha, di mana disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan pengetahuan terutama pengetahuan anggota tentang koperasi. Simpanan anggota yang berhasil dihimpun oleh KP-RI KOPEMDA adalah simpanan pokok, dan simpanan wajib.

Simpanan pokok yaitu simpanan yang berupa uang yang diberikan oleh anggota kepada KP-RI KOPEMDA dalam memenuhi syarat keanggotaan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi, modal koperasi yang diperoleh selain uang simpanan pokok dari tiap anggota sebesar Rp. 10.000, juga diterima simpanan wajib anggota yang dipungut melalui pemotongan gaji yang diterima setiap bulan.

Besar simpanan wajib bagi setiap anggota ditetapkan sesuai surat edaran Koperasi nomor 048 / UM-36 / KOP / IV / 91 yaitu :

- | | |
|--------------------|----------|
| 1) Golongan I | Rp. 3000 |
| 2) Golongan II | Rp. 4000 |
| 3) Golongan III-IV | Rp. 5000 |

Besar kecilnya simpanan anggota akan menentukan usaha pemberian kredit yang diberikan koperasi kepada anggota yang membutuhkan. Semakin besar simpanan anggota yang berhasil dikumpulkan semakin besar pula kemungkinan dana yang dapat diputar oleh koperasi untuk memenuhi permintaan kredit para anggotanya.

Modal koperasi yang diperoleh dari simpanan pokok maupun simpanan wajib anggota dan cadangan digunakan untuk membeli tunai barang-barang pokok atau konsumsi anggota dan untuk dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan dengan dibebani jasa koperasi yang tidak memberatkan anggota.

Macam-macam kredit yang diberikan anggota yaitu :

a. kredit untuk keperluan sekolah;

Diberikan kepada anggota untuk membiayai keperluan anak sekolah, dengan jasa bunga 3% per bulan.

Besarnya pinjaman minimal Rp. 200.000, maksimal Rp. 3.000.000. Jangka waktu pengembalian minimal 5 bulan, maksimal 30 bulan.

b. kredit konsumsi dan usaha;

Diberikan kepada anggota untuk keperluan konsumsi dan usaha. Adapun jasa bunga pinjaman sebesar 3% per bulan. Besarnya pinjaman minimal Rp. 500.000, maksimal Rp. 3.000.000. Jangka waktu pengembalian minimal 5 bulan, maksimal 30 bulan.

Pinjaman akan diberikan dengan persyaratan :

1. telah menjadi anggota pada KP-RI KOPEMDA Jember
2. mengisi formulir pengajuan kredit yang telah disediakan
3. pengajuan kredit diketahui oleh kepala bagian masing-masing
4. disetujui oleh bendahara koperasi.

Setiap anggota koperasi mendapat pelayanan dan perlakuan yang sama dari pengurus KP-RI KOPEMDA dalam memperoleh pinjaman.

Tahap-tahap yang harus dilalui setiap anggota koperasi yang mengajukan pinjaman adalah :

- a. tahap pengajuan permintaan kredit, yaitu calon peminjam menyerahkan formulir permintaan kredit yang telah diisi beserta persyaratan yang lain untuk diperiksa oleh pengurus koperasi;
- b. tahap penilaian dan pemeriksaan, yaitu pengurus koperasi mempertimbangkan menerima atau menolak permintaan pinjaman atau menerima sebagian permintaan pinjaman;
- c. tahap analisis kredit yaitu tahap yang menganalisis permintaan kredit dari berbagai aspek. Analisis kredit merupakan bahan pertimbangan dalam memutuskan permintaan kredit yang kesimpulannya adalah menerima atau menolak suatu permintaan kredit;
- d. tahap pelaksanaan, yaitu penyerahan uang pinjaman dari koperasi kepada peminjam serta penandatanganan perjanjian pinjaman.

Perkembangan jumlah simpan pinjam di KP-RI KOPEMDA, dapat dilihat pada tabel 6.

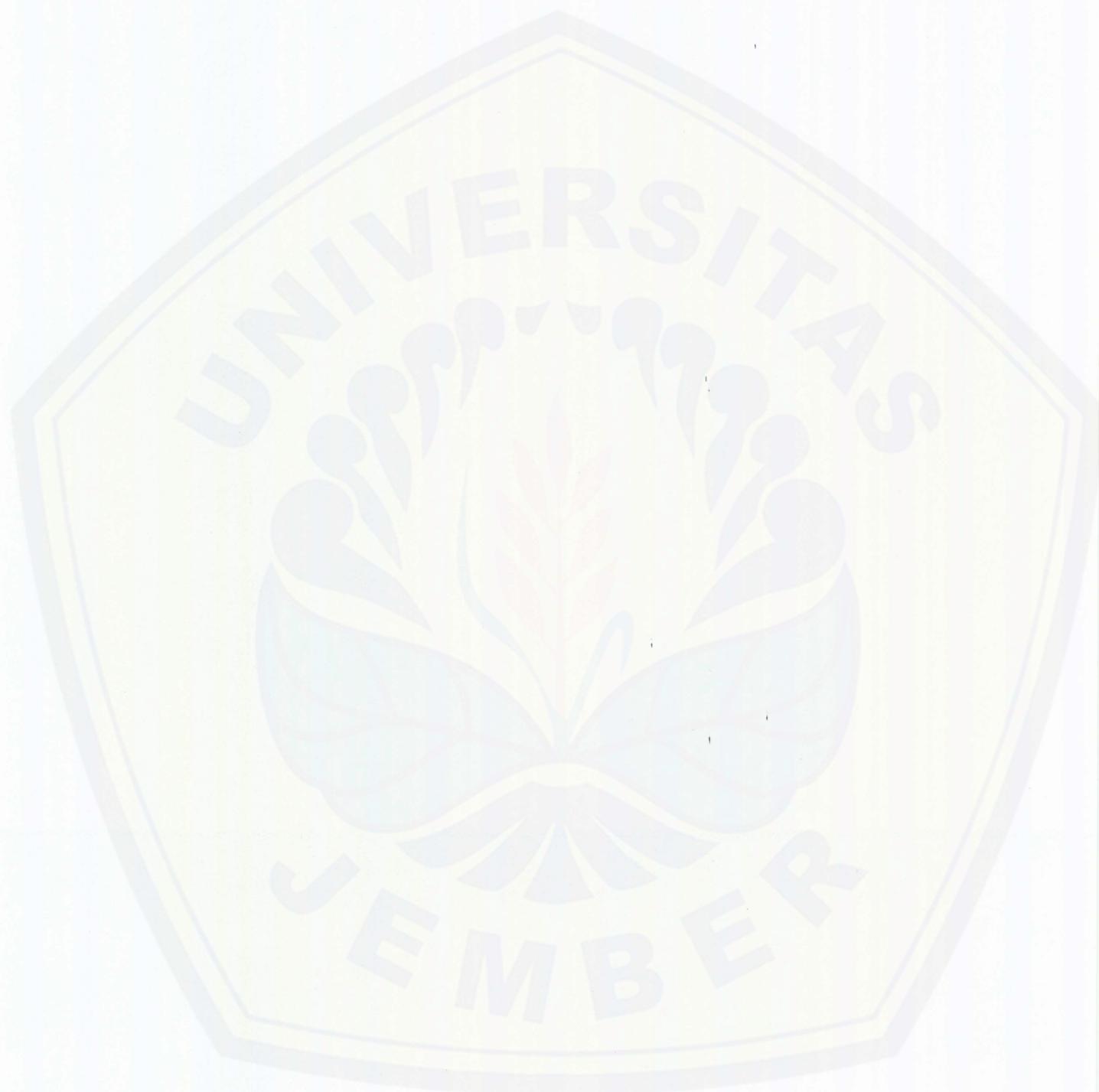
Tabel 6. Perkembangan Jumlah Simpan Pinjam KP-RI KOPEMDA Jember Tahun 1994-1998 (dalam Rupiah).

Tahun	Simpanan pokok	Simpanan wajib	Pokok pinjaman	Jumlah pinjaman	SHU
1994	5.325.900	134.226.350	184.817.000	203.294.000	19.999.255
1995	5.364.000	154.949.250	199.250.000	230.117.000	22.103.096
1996	5.421.900	195.442.692	287.220.000	333.175.200	75.622.174
1997	5.253.000	220.544.497	369.920.000	335.981.000	80.133.143
1998	4.265.000	219.087.370	459.084.700	554.872.560	82.427.200

Sumber : KP-RI KOPEMDA Jember November 1998, (data diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa perkembangan usaha perkreditan KP-RI KOPEMDA mengalami peningkatan. Pada periode waktu 1994-1998 besarnya pokok pinjaman, jumlah pinjaman serta sisa hasil usaha mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 1998 besarnya simpanan pokok, simpanan wajib mengalami penurunan yaitu dari sebesar Rp. 5.253.000 pada tahun 1997 menjadi Rp.4.265.000 pada tahun 1998 untuk simpanan pokok.

Simpanan wajib pada tahun 1997 sebesar Rp. 220.544.497 turun menjadi Rp.219.087.370 pada tahun 1998. Hal ini disebabkan keanggotaan pada KP-RI KOPEMDA mengalami pengurangan jumlah anggota karena ada anggota yang mutasi atau pensiun.



III. LANDASAN TEORI

3.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata Co dan Operation, Co mempunyai arti bersama dan Operation mempunyai arti usaha, jadi dapat dikatakan bahwa koperasi mempunyai arti kerjasama dalam suatu usaha, tetapi tidak semua kerjasama dapat dikatakan sebagai koperasi, misalnya gotong royong, arisan maupun badan usaha lain (Chaniago, 1982 : 2).

Menurut Pasal 3 Undang-undang Perkoperasian nomor 12 tahun 1967, koperasi adalah “organisasi yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang mempunyai tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan”. Menurut Pasal 1 Undang-undang Perkoperasian nomor 25 tahun 1992, koperasi adalah “badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Pengertian koperasi menurut Undang-undang nomor 25 tahun 1992 menjadi lebih penting dibanding menurut Undang-undang tahun 1967, disebabkan untuk pemberlakuan undang-undang baru tentang perkoperasian merupakan tuntutan jaman yang semakin berkembang, koperasi diharapkan dapat menjadi gerakan ekonomi rakyat, sehingga mampu berperan sebagai soko guru perekonomian bangsa.

3.2 Koperasi Kredit

3.2.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “credere”, yang berarti kepercayaan pihak kreditur terhadap pihak debitur. Pihak kreditur percaya bahwa pada waktu yang akan datang pihak debitur sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Definisi kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran atas prestasi yang diterima sekarang dalam bentuk uang, barang atau jasa. Kehidupan ekonomi modern yang berdasarkan pada uang menyebabkan sebagai prestasi yang banyak digunakan daripada barang dan jasa. Uang mempunyai



keunggulan dalam menjamin kelancaran transaksi kredit berkaitan dengan fungsi uang sebagai ukuran pembayaran pada waktu yang datang (*standart of defered payment*) dan fungsi uang sebagai penyimpan nilai (*store of value*).

Raymond P. Kent (dalam Suyatno, 1993 : 12) menyatakan definisi kredit sebagai hak menerima pembayaran atau kewajiban melakukan pembayaran pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang. Definisi kredit tersebut mengandung dua pengertian penting, yaitu kredit sebagai tuntutan kreditur untuk memperoleh pembayaran pada waktu yang akan datang dan kredit sebagai hutang debitur yang harus dibayar kembali pada waktu yang akan datang.

Definisi kredit menurut Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan bersifat spesifik di sektor keuangan, yaitu kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai pemberi kredit atau kreditur yang berkaitan dengan tugas pokok bank yang menghimpun dana masyarakat (*to receive deposit*) dan melepaskan dana tersebut kepada masyarakat melalui pemberi kredit (*to make loans*), sedangkan pihak lain merupakan pihak yang menerima kredit atau debitur dan wajib bertanggung jawab atas pelunasan hutangnya berserta bunga sebagai balas jasa.

3.2.2 Koperasi Kredit

Koperasi dengan unit kegiatan simpan pinjam yang menyalurkan kredit adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan perkreditan. Tujuan dari koperasi perkreditan adalah (Prayitno, 1987 : 23) : 1) membantu keperluan kredit kepada para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat yang sangat ringan; 2) mendidik para anggota supaya giat menyimpan secara teratur, sehingga membentuk modal sendiri; 3) mendidik anggota hidup hemat, dengan menyisihkan sebagian pendapatannya; 4) menambah pengetahuan tentang koperasi.

Dalam kredit terdapat dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda di satu pihak orang atau badan memberikan pinjaman kepada orang atau badan lain dengan harapan memperoleh balas jasa, dan di pihak lain peminjam berharap akan memperoleh manfaat dari uang yang dipinjamnya. Pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

3.3 Teori Permintaan Uang

1. Teori Kuantitas Tradisional

Teori kuantitas adalah teori moneter yang mendasarkan dirinya pada teori klasik yaitu mereka yang menganut aliran ekonomi makro sebelum Keynes. Teori moneter mereka walaupun agak berbeda tetapi mempunyai kesamaan dasar yang bisa diberi nama umum sebagai teori kuantitas mengenai uang (*The Quantity Theory of Money*). Teori Kuantitas Tradisional dapat dibedakan antara lain :

a. Teori Irving-Fisher

Irving-Fisher memperkenalkan teorinya melalui buku yang berjudul *The Purchasing Power of Money* tahun 1911. Teori ini bermula dari suatu identitas yang lebih lanjut berkembang sebagai teori tentang peranan uang dalam perekonomian, memang penganut teori kuantitas dikenal sebagai aliran yang memiliki faham bahwa uang merupakan variabel vital yang mempengaruhi perekonomian.

Identitas yang menjadi dasar pendekatan ini adalah jumlah uang yang dibelanjakan sama dengan jumlah uang yang diterima. Pernyataan ini disebut identitas karena selalu benar secara definisi pada setiap keadaan dan waktu, agar identitas tersebut berguna dalam analisa ekonomi, diperlukan analisa lebih lanjut.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peristiwa terpenting dan menjadi dasar adalah terjadinya transaksi, yaitu pertukaran barang atau jasa antara satu pelaku ekonomi (penjual) dengan pelaku ekonomi yang lain (pembeli). Teori Irving-Fisher menitik beratkan fungsi uang sebagai alat tukar. Suatu sisi dari identitas di atas menggambarkan jumlah uang yang digunakan yaitu untuk membeli barang dan jasa. Sisi ini dapat diklasifikasikan yaitu jumlah uang yang digunakan adalah jumlah

uang yang beredar (M) dikalikan berapa kali uang tersebut berpindah tangan, yang menunjukkan suatu transaksi (V).

Sisi lain yaitu dilihat dari sisi penjual, yaitu dapat diperhatikan suatu penjumlahan total dari semua transaksi, dengan kata lain jumlah uang yang diterima dari penjual barang dan jasa merupakan hasil perkalian antara rata-rata transaksi (P) dengan jumlah transaksi. Dengan demikian identitas di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$M V = P T$$

Persamaan di atas dapat dikembangkan teori tentang peranan uang dengan cara melihat tingkah laku setiap variabel dalam persamaan berikut :

1. Variabel jumlah uang beredar (M) adalah variabel yang dapat dikontrol karena besarnya ditentukan oleh otoritas moneter melalui kebijaksanaan pemerintah.
2. Variabel tingkat harga (P) merupakan variabel residu yang ditentukan oleh hasil interaksi ketiga variabel lainnya. Disini harga diasumsikan fleksibel, artinya dapat bergerak naik maupun turun, sesuai dengan asumsi klasik.
3. Variabel transaksi, yang dimaksud transaksi disini adalah jumlah keseluruhan transaksi yang terdiri dari suatu selang waktu tertentu.
4. Variabel Velositas merupakan variabel yang menunjukkan berapa kali uang berputar (berpindah tangan) dalam suatu periode tertentu. Asumsi dasar teori kuantitas ini adalah velositas tidak bergantung pada jumlah uang beredar. Jadi perubahan dalam jumlah uang beredar tidak akan dapat mempengaruhi velositas.

b. Teori Cambridge (Marshall-Pigou)

Pendekatan yang dipakai oleh Cambridge adalah pendekatan cash balance. Pendekatan ini tidak menekankan pada hal-hal yang mempengaruhi jumlah uang beredar melainkan pada hal-hal yang mempengaruhi jumlah uang yang perlu ada agar transaksi tertentu dapat berlangsung. Jadi inti permasalahannya adalah pada tingkah laku individu dalam membuat keputusan.

Dalam membuat keputusan tentang berapa jumlah uang yang perlu ada, diperhatikan juga pertimbangan antara lain kendala yang berupa tingkat pendapatan atau kemakmuran seseorang. Kendala lain adalah pengorbanan atau *opportunity*

cost dalam memegang uang, dan hal ini sangat berpengaruh pada selera individu dalam mengambil keputusan. Salah satu pertimbangan terpenting dalam permintaan terhadap uang adalah pendapat bahwa uang adalah salah satu bentuk kekayaan (*asset*) yang paling tepat, mudah diperoleh, dan dapat diterima oleh umum dalam pertukaran barang atau jasa.

Pendekatan Cash Balance ditulis oleh A.C. Pigou dalam artikelnya yang berjudul *The Value of Money*, yang dimuat dalam *Quarterly Journal of Economic*, November 1977. Pendekatan ini dikenal dengan persamaan Cambridge (*Cambridge Equation*) yang menyatakan :

$$M = k.P.T \quad \text{dimana } k = 1/V$$

Secara sekilas persamaan di atas hanya merupakan manipulasi matematis dari persamaan sebelumnya, tetapi bila diamati akan terdapat perbedaan. Perbedaan pertama, pada persamaan sebelumnya menggunakan notasi *V* untuk menerangkan velositas, yaitu besaran yang menunjukkan berapa kali uang berpindah tangan (berputar) dalam suatu periode (satu tahun), sedangkan persamaan di atas menggunakan notasi *k*, yaitu sesuatu yang menunjukkan fraksi dari seluruh nilai transaksi (penjualan) setahun yang dipegang dalam bentuk uang tunai. Dengan kata lain, pendekatan transaksi menitikberatkan pada alasan masyarakat membelanjakan uang, sedangkan pendekatan cash balance bertumpu pada alasan masyarakat memegang uang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua pendekatan berbeda dalam penekanan fungsi uang. Pendekatan transaksi lebih lanjut melihat uang sebagai alat untuk dapat melakukan transaksi atau melihat uang sebagai alat tukar. Pendekatan cash balance sebaliknya lebih melihat uang sebagai penyimpan nilai.

2. Teori Keynes

Teori uang dari Keynes adalah bagian dari teori ekonomi makronya yang dituangkan dalam bukunya "*The General Theory of Employment, Interest and Money*". Sebelum penerbitan buku ini, Keynes telah menulis mengenai teori moneter, yaitu dalam *A Tract on Monetary Reform* (1923) dan *A Treatise on Money* (1930). Namun dari teori moneter Keynes yang ditulis dalam kedua buku yang terakhir ini pada dasarnya masih di dalam tradisi Marshall-Pigou, baru dalam

bukunya *General Theory*-lah mencetuskan teori moneter yang baru dan menyimpang dari teori klasik. meskipun dapat dikatakan bahwa teori uang Keynes adalah teori yang bersumber pada teori Cambridge, Keynes memang mengemukakan sesuatu yang betul-betul berbeda dengan teori moneter klasik. Pada hakekatnya perbedaan ini terletak pada penekanan oleh Keynes pada fungsi uang yang lain, yaitu sebagai *store of value* dan bukan hanya sebagai *mean of exchange*. Teori ini kemudian terkenal dengan nama teori *Liquidity Preference*.

Dalam bukunya, Keynes mendasarkan teori permintaan uangnya dalam tiga motif antara lain :

a. Motif transaksi

Salah satu motif masyarakat untuk memegang uang adalah agar dapat melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut berlangsung terus-menerus, sedangkan penerimaan pendapatan terjadi secara berkala, misalnya setiap minggu atau setiap bulan sekali. Adanya perbedaan waktu antara penerimaan dan pengeluaran merupakan dasar pertimbangan masyarakat untuk memegang uang setiap saat. Besarnya permintaan uang untuk memenuhi kebutuhan transaksi ini menurut Keynes sangat bergantung pada tingkat pendapatan seseorang. Prinsip dasar teori Keynes adalah setiap manusia secara wajar (alami) akan mengkonsumsi lebih besar bila tingkat pendapatannya meningkat, tetapi peningkatan konsumsi tersebut tidak akan sebesar peningkatan pendapatannya.

b. Motif berjaga-jaga

Motif ini muncul karena terdapat ketidak pastian masa depan. Ketidak pastian tersebut dapat diartikan sebagai keadaan darurat atau munculnya kesempatan bagus yang tidak terduga. Seseorang merasa perlu memegang sejumlah uang dalam menghadapi ketidak pastian itu. Kebutuhan uang untuk berjaga-jaga ini cenderung meningkat dengan meningkatnya pendapatan, dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, seseorang akan menghadapi kemungkinan timbulnya kesempatan bagus yang lebih besar, tetapi dengan resiko yang lebih besar pula. Oleh karenanya bagi orang-orang yang berpendapatan tinggi, kebutuhan memegang uang untuk memenuhi motif berjaga-jaga juga lebih besar.

c. Motif spekulasi

Dalam teori Keynes uang dianggap sebagai salah satu alternatif bentuk asset disamping bentuk-bentuk asset lainnya, tetapi Keynes membatasi hanya pada dua bentuk asset likuid saja, yakni uang yang tidak menanggung resiko dan tidak menghasilkan bunga. Asumsi dari sifat obligasi ini adalah : obligasi tidak mengenal batas waktu atau disebut juga sebagai consol bond dan obligasi tidak memiliki resiko default, dengan asumsi tersebut resiko obligasi hanya berasal dari perubahan nilai kapitalnya yang disebabkan oleh adanya perubahan tingkat bunga (harganya). Keputusan untuk menjual atau membeli obligasi sangat ditentukan oleh perubahan tingkat bunga atau harga obligasi yang diharapkan terjadi. Bila tingkat bunga turun, harga obligasi meningkat, dan apabila tingkat bunga naik, harga obligasi menurun.

3.4 Pendapatan

Transaksi kredit pada dasarnya merupakan transfer sumber daya dari pihak surplus kepada pihak yang defisit. Transfer sumber daya tersebut memainkan peranan yang kritis untuk mencapai alokasi sumber daya yang efisien dalam perekonomian. Pihak yang surplus merupakan pihak yang pengeluarannya sekarang lebih besar dari pada pendapatannya. Perbedaan keadaan tersebut menimbulkan jalinan hubungan untuk mengisi kepentingan masing-masing pihak secara timbal balik dan menguntungkan.

Keynes menyatakan (Nopirin, 1992 :117) tentang teorinya yang berhubungan dengan pendapatan menyebutkan bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi tergantung dari pendapatan. Makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar pula keinginan akan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibanding seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Penduduk yang tinggal di kota besar cenderung melakukan transaksi yang lebih besar daripada penduduk yang tinggal di kota kecil atau pedesaan.

Menurut pendapat Suparmoko (1990 : 86) bahwa permintaan uang untuk kebutuhan transaksi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang. Makin tinggi tingkat pendapatan seseorang makin besar jumlah uang

tunai yang diperlukan untuk kepentingan transaksi dan sebaliknya makin rendah tingkat pendapatan seseorang makin sedikit jumlah uang tunai yang diminta untuk kebutuhan transaksi.

Pendapatan menurut (Partadiredja, 1985 : 131) dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu :

1. pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi beras, pengobatan, transportasi maupun perumahan.
2. pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dan usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dari kerajinan rumah, pendapatan dari keuntungan sosial.
3. pendapatan sektor subsistem meliputi produksi dengan konsumsi terletak di satu tangan atau satu masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri untuk konsumsi sendiri, dalam hal ini tentunya tidak mutlak dilakukan satu orang, mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang.

3.5 Jumlah Keluarga

Pada sebuah keluarga untuk mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga, pada dasarnya tergantung dari tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan. Nampaknya bukti-bukti memperlihatkan bahwa dengan pendapatan yang lebih tinggi, para orang tua akan cenderung mengganti kualitas anak daripada kuantitas anak. Anak akan disekolahkan untuk peningkatan pendidikan maupun ketrampilannya, agar dapat menyongsong kehidupan yang semakin maju.

Besarnya jumlah anggota keluarga berpengaruh kepada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang jumlah anggotanya relatif banyak, pengeluaran konsumsinya juga lebih besar daripada rumah tangga yang jumlah anggota keluarganya lebih kecil, meskipun jumlah pendapatan anggota keluarga atau rumah tangga tersebut sama besarnya dalam jumlah. (Wijaya, 1978:80).

Dalam mencapai keluarga sejahtera ditentukan oleh besarnya anggota keluarga yang menjadi beban atau tanggungan. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, dimaksud adalah dalam arti berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi beban seseorang, selain istri, anggota keluarga yang menjadi tanggungan ini dapat berstatus anak, orang tua atau sanak saudara yang lain.

Dalam keluarga terdiri dari keluarga inti dan keluarga besar, (Polak, 1985:345) memberikan pengertian keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari seorang bapak, seorang ibu, serta anak-anak mereka yang belum kawin dan belum dewasa, dan yang dimaksud dengan keluarga besar adalah sebuah keluarga yang tidak hanya anak, ibu dan anak saja tetapi juga ada dari pihak lain yang masih ada hubungan darah, apakah itu kakek, keponakan, dan lain sebagainya. Keluarga besar yang dimaksud adalah satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan suatu lingkungan kaum keluarga yang lebih luas daripada hanya suami, istri dan anak-anaknya.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Berdasarkan penelitian pada 30 orang responden, terlihat bahwa peminjam mempunyai pendapatan yang bervariasi. Perbandingan pendapatan nasabah menurut penggolongan pendapatan dalam persentase dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Besarnya Pendapatan pada Tahun 1998

No.	Pendapatan (Rp)	Responden (orang)	Persentase
1.	70.000 – 150.999	8	26,70
2.	151.000 – 274.999	10	33,30
3.	275.000 – 399.999	7	23,30
4.	400.000 – 524.999	5	16,70
	Jumlah	30	100

Sumber : KP-RI KOPEMDA Jember, November 1998 (data diolah).

Tabel 7 terlihat jumlah responden pada pendapatan Rp.70.000 – Rp. 150.999 sebanyak 8 orang atau 26,7%, sedangkan pada pendapatan Rp. 151.000 – Rp. 274.999 sebanyak 10 orang atau 33,3%. Pada pendapatan Rp. 275.000 – Rp. 399.999 jumlah responden sebanyak 7 orang atau 23,3%, dan pendapatan Rp. 400.000 – Rp. 524.999 sebanyak 5 orang responden atau 16,7%.

Tabel 8. Kenaikan Jumlah Pinjaman Nasabah pada KP-RI KOPEMDA Jember Tahun 1994 – 1998

No.	Tahun	Pinjaman (Rp)	Persentase
1.	1994	203.294.000	12,26
2.	1995	230.117.000	13,88
3.	1996	333.175.200	20,10
4.	1997	335.981.000	20,28
5.	1998	554.872.560	33,48

Sumber : KP-RI KOPEMDA Jember, November 1998 (data diolah).

Tabel 8 menunjukkan jumlah pinjaman anggota dari tahun 1994-1998 mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar

33,48%. Dimulai tahun 1994 meningkat sebesar 12,26%, tahun 1995 meningkat sebesar 13,88%, tahun 1996 meningkat sebesar 20,10% dan tahun 1997 meningkat pula sebesar 20,28%.

Tabel 9. Jumlah Keluarga Responden Tahun 1998

Jumlah Keluarga (orang)	Responden (orang)	Persentase
2	2	6,67
3	11	36,66
4	13	43,32
5	2	6,67
6	1	3,34
7	1	3,34
Jumlah	30	100

Sumber : KP-RI KOPEMDA Jember, November 1998 (data diolah).

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas mempunyai jumlah keluarga sebanyak empat orang sebesar 43,32% untuk jumlah keluarga tiga orang sebesar 36,66%. Pada jumlah keluarga antara dua sampai lima orang sebesar 6,67% sedangkan jumlah keluarga enam sampai tujuh orang sebesar 3,34%.

4.2 Analisis Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga terhadap Besarnya Permintaan Kredit

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian pada lampiran 2, diperoleh estimasi persamaan regresi linear berganda yang koefisien-koefisiennya adalah :

$$Y = -113925,2511 + 4,0990 X_1 + 10,4085 X_2$$

Estimasi persamaan regresi tersebut di atas dapat dijelaskan arti koefisiennya yaitu :

1. jumlah kredit minimum, dimana besarnya jumlah kredit yang diminta apabila X_1 dan $X_2=0$ sebesar $-113925,2511$. Nilai negatif menunjukkan bahwa pada saat variabel pendapatan dan jumlah keluarga sama dengan nol maka jumlah kredit yang diminta akan berkurang sebesar Rp.113925,2511 pada KP-RI KOPEMDA Jember.

2. variabel pendapatan (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 4,0990 yang mengandung pengertian yaitu menghitung besarnya pengaruh variabel pendapatan terhadap besarnya jumlah kredit yang diminta, dengan asumsi variabel jumlah keluarga dianggap konstan, dengan kata lain apabila terjadi kenaikan sebesar Rp.1000 pada pendapatan maka akan menyebabkan kenaikan jumlah kredit yang diminta sebesar Rp.4,0990, hal tersebut berarti bahwa perubahan variabel mempunyai dampak yang positif.
3. variabel jumlah keluarga (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 10,4085 yang mengandung pengertian yaitu menghitung besarnya pengaruh variabel jumlah keluarga terhadap jumlah kredit yang diminta, dengan anggapan variabel pendapatan (X_1) adalah konstan atau tetap, dengan kata lain apabila terjadi kenaikan sebesar 1orang pada jumlah keluarga maka akan meningkatkan jumlah kredit yang diminta sebesar Rp.10,4085 dengan asumsi pendapatan adalah konstan. Hal tersebut berarti perubahan variabel mempunyai dampak positif.

4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui besarnya proporsi (persentase) variabel bebas (pendapatan dan jumlah keluarga) terhadap variabel terikat yaitu jumlah pinjaman atau kredit (lampiran 2). Hasil analisa pada lampiran 2 menunjukkan nilai $R^2 = 0,9950$ hal tersebut berarti bahwa besarnya sumbangan pendapatan dan jumlah keluarga terhadap naik turunnya jumlah kredit sebesar 99,50%.

4.4 Pengujian terhadap Keberartian Koefisien Regresi pada Jumlah Kredit

Untuk menguji adanya pengaruh antara variabel bebas (pendapatan dan jumlah keluarga) dengan variabel terikat (jumlah kredit), digunakan Uji Koefisien Regresi secara bersama maupun parsial.

4.4.1 Uji Koefisien Regresi secara Bersama

Untuk menguji keberartian koefisien regresi secara bersama variabel bebas terhadap variabel terikat memakai analisis statistik uji F. Hasil statistik antara

variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan statistik uji F dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Analisis Varian untuk Tiga Variabel pada Jumlah Kredit

Sumber Variasi	DF	Sum of Squared	Mean of Squared	F Hitung	F Tabel
Regresi	2	7847095590704.9000	3.92355E+12	2694,12	3,35
Kesalahan pengganggu	27	39321075961.6260	1456336146.7269		
Jumlah	29	7886416666666.5000			

Sumber : data lampiran 2

Hasil perhitungan dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat kesalahan 5%, menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2694,12 > 3,35$).

Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas (pendapatan dan jumlah keluarga) secara bersama berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (jumlah kredit).

4.4.2 Uji Koefisien Regresi secara Parsial

Untuk menguji keberartian masing-masing koefisien regresi variabel bebas (pendapatan dan jumlah keluarga) terhadap variabel terikat (jumlah kredit) secara parsial, digunakan statistik uji t. Hasil statistik antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan statistik uji t dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Statistik uji t terhadap Koefisien Regresi Pendapatan dan Jumlah Keluarga

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	t tabel
X_1	4,0990	0,0616	66,498	2,052
X_2	10,4085	3,3632	3,094	2,052

Sumber : data lampiran 2

Pengujian hipotesis yang dapat dilakukan pada masing-masing variabel, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11 yaitu :

a. variabel pendapatan (X_1), secara nyata mempunyai pengaruh yang sangat berarti

terhadap jumlah kredit yang diminta. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian koefisien regresi pendapatan menggunakan dua arah yaitu : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($66,498 > 2,052$ atau $66,498 > -2,052$) dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima hal ini berarti ada pengaruh secara nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan kata lain hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan secara parsial mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang diminta dapat diterima, hal ini terbukti dengan diterimanya alternatif hipotesis. Pengujian signifikansi dua arah keberartian tersebut dapat digambarkan secara jelas dalam bentuk kurva normal (lampiran 4).

- b. variabel jumlah keluarga (X_2) secara nyata mempunyai pengaruh yang berarti terhadap jumlah kredit yang diminta. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian koefisien regresi jumlah keluarga menggunakan dua arah yaitu : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($3,094 > 2,052$ atau $3,094 > -2,052$) dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima, dan alternatif hipotesis diterima (signifikan). Dengan kata lain hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah keluarga secara parsial berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diminta dapat diterima. Gambar pengujian signifikansi dua arah mengenai keberartian tersebut dapat dilihat dalam bentuk kurva normal (lampiran 4).

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier antara variabel-variabel bebas. Multikolinearitas diduga terjadi bila nilai R^2 tinggi, nilai t_{hitung} semua variabel bebas tidak signifikan dan nilai F_{hitung} tinggi. Pengujian berdasarkan Uji Klein dengan melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan salah satu sebagai variabel terikat, kemudian dibandingkan dengan R^2 hasil regresi berganda yang telah dilakukan. Setelah dilakukan regresi antara variabel bebas nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Nilai R^2 Hasil Regresi Antar Variabel Bebas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai R^2	Nilai R^2 Regresi Linier Berganda
Pendapatan	Jumlah Keluarga	0,1793	0,9950

Sumber : lampiran 3

Apabila nilai R^2 di atas dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda sebesar 0,9950 maka dapat dilihat bahwa nilai R^2 pada regresi berganda lebih besar dari R^2 pada tabel di atas. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4.5 Pembahasan

Analisis uji F dan uji t menghasilkan keputusan bahwa faktor pendapatan dan jumlah keluarga secara bersama maupun parsial mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap besarnya kredit yang diminta. Bentuk pengaruh pendapatan dan jumlah keluarga bersifat positif dicerminkan oleh masing-masing nilai koefisien regresinya. Nilai positif koefisien regresi tersebut berarti hubungan individu antara pendapatan dan jumlah keluarga sebagai variabel bebas dengan besarnya pinjaman yang diberikan sebagai variabel terikat adalah berbanding lurus atau berpengaruh positif.

Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa makin besar pendapatan anggota cenderung makin besar jumlah kredit yang diminta. Hal tersebut karena dengan pendapatan besar maka anggota berani mengambil atau mengajukan kredit yang besar. Sebagaimana diketahui bahwa pengembalian pinjaman dilakukan dengan potong gaji setiap bulannya, sehingga gaji yang besar cukup untuk memenuhi potongan setiap bulan. Peningkatan jumlah anggota keluarga juga meningkatkan besarnya jumlah kredit yang diajukan pada KP-RI KOPEMDA Jember. Alasan individu melakukan permintaan kredit yaitu untuk meningkatkan usahanya atau untuk meningkatkan daya guna suatu barang. Permintaan kredit timbul sebagai akibat perbedaan jumlah dan waktu antara penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran transaksi.

Variabel lain yang mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah kredit yang

diminta adalah jumlah keluarga. Pengaruh nyata variabel tersebut merupakan indikasi tingginya ketergantungan anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember, sebagai sumber pemberi pinjaman. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah keluarga yang ditanggung akan meningkatkan jumlah kredit yang diminta yang diajukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember.

Pendapatan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember dan jumlah anggota keluarga yang ditanggungnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kredit yang diajukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember. Hal ini disebabkan pendapatan dan jumlah keluarga dapat merubah (naik/turun) jumlah kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember. Pengujiannya dapat ditunjukkan dengan uji t menggunakan dua arah, yaitu: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($66,498 > 2,052$ atau $66,498 > -2,052$) untuk variabel pendapatan, ($3,094 > 2,052$ atau $3,094 > -2,052$) untuk variabel jumlah keluarga, dan dapat dijelaskan bahwa pengaruh pendapatan terhadap jumlah kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember, ditunjukkan pendapatan naik sebesar Rp. 1000 maka kredit akan naik pula sebesar Rp. 4,0990. Pengaruh jumlah keluarga terhadap permintaan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember, ditunjukkan dengan nilai b_2 sebesar 10,4085, dengan demikian apabila jumlah keluarga bertambah 1 orang, maka jumlah kredit yang diminta akan meningkat sebesar Rp.10,4085.

Pengujian dengan F hitung menghasilkan nilai sebesar 2694,122 yang berada di atas F tabel sebesar 3,35 sehingga variabel bebas (pendapatan dan jumlah keluarga) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember.

Sesuai dengan pendapat Suparmoko (1990 : 86), yaitu bahwa permintaan uang untuk kebutuhan transaksi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Makin tinggi pendapatan seseorang makin besar jumlah uang tunai yang diperlukan untuk kepentingan transaksi dan sebaliknya, makin rendah pendapatan seseorang makin

sedikit jumlah uang tunai yang diminta untuk kebutuhan transaksi.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Farid Wijaya (1978 : 80), bahwa besarnya jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang jumlah anggotanya relatif banyak, pengeluaran konsumsinya juga lebih besar daripada rumah tangga yang jumlah anggota keluarganya lebih kecil, meskipun jumlah pendapatan anggota keluarga atau rumah tangga tersebut sama besar jumlahnya.

Pada rumah tangga anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember terdapat keluarga karyawan yang mempunyai pengeluaran konsumsi melebihi jumlah pendapatannya, hal ini disebabkan karena kebutuhan untuk konsumsi guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya sangat besar, sehingga tindakan yang dilakukan oleh anggota koperasi untuk menutup kekurangan jumlah pengeluaran konsumsinya yang telah dilakukan yaitu dengan cara para anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember tersebut mengajukan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

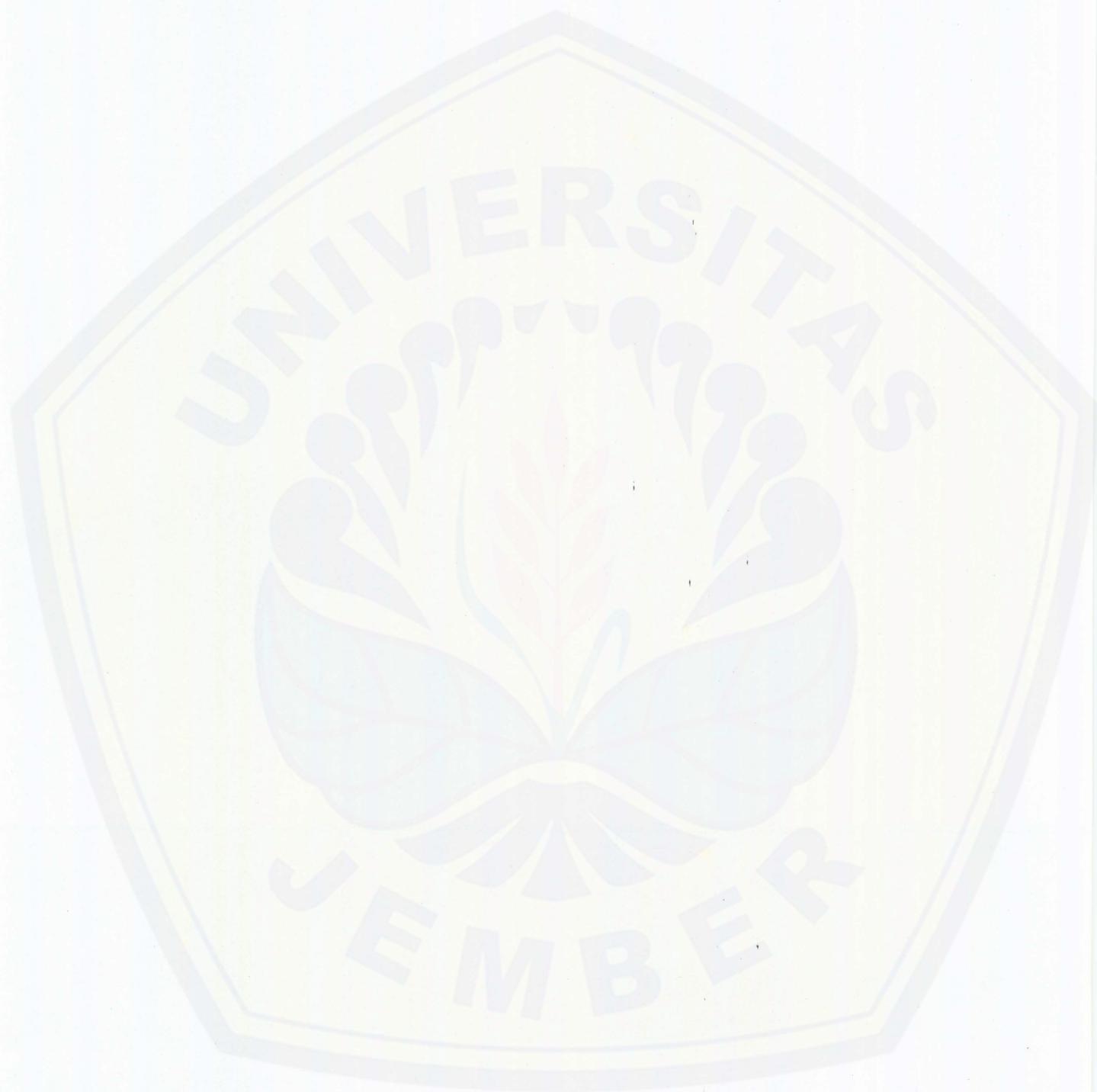
Simpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. pendapatan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember dan jumlah anggota keluarga yang ditanggungnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember. Hal ini disebabkan pendapatan dan jumlah keluarga dapat merubah (naik/turun) jumlah permintaan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember. Pengujiannya dapat ditunjukkan dengan uji t, yang menggunakan dua arah yaitu: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($66,498 > 2,052$ atau $66,498 > -2,052$) untuk variabel pendapatan, ($3,094 > 2,052$ atau $3,094 > -2,052$) untuk variabel jumlah keluarga.
 - a. Pengaruh pendapatan terhadap jumlah permintaan kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember ditunjukkan dengan nilai b_1 sebesar 4,0990 dengan demikian jika pendapatan naik sebesar Rp.1000 maka jumlah permintaan kredit akan naik sebesar Rp. 4,0990.
 - b. Pengaruh jumlah keluarga terhadap jumlah permintaan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember, ditunjukkan dengan nilai b_2 sebesar 10,4085 dengan demikian apabila jumlah keluarga bertambah 1 orang maka jumlah permintaan kredit akan meningkat sebesar Rp.10,4085.
2. Pengujian dengan menggunakan F_{hitung} menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2694,12 > 3,35$) sehingga variabel bebas (pendapatan dan jumlah keluarga) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan jumlah permintaan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia KOPEMDA Jember.



5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat disampaikan adalah pemberian kredit kepada anggota diharapkan dapat digunakan secara efisien dan efektif sehingga meningkatkan pendapatan. Upaya pemberian kredit untuk terus ditingkatkan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho. 1990. *Perbankan, Masalah Perkreditan, Penghayatan, Analisis dan Penuntun*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Chaniago, Arifinal. 1982. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Koperasi, Dep. 1993. *Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Laporan Rapat Anggota Tahunan KP-RI KOPEMDA Kabupaten Jember. 1998
- Nasir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter Buku I*. Yogyakarta : BPFE.
- Partadiredja, Ace. 1985. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Polak, Mayor. 1985. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru.
- Prayitno, Hadi. 1987. *Koperasi dan Koperasi Unit Desa dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta : Liberty.
- Raharja, Pratama. 1990. *Uang dan Perbankan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sinungan, Murdasyah. 1992. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suparmoko. 1990. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- Suyatno, Thomas. 1993. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Farid. 1978. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE UGM.

Lampiran 1 : Jumlah Permintaan Kredit, Pendapatan dan Jumlah Keluarga dari 30 sampel yang diteliti

No	Pendapatan	Jumlah keluarga	Permintaan kredit
1	130.000	5	420.000
2	125.000	3	430.000
3	115.000	4	350.000
4	95.500	3	290.000
5	135.500	4	450.000
6	145.500	3	490.000
7	105.000	3	330.000
8	149.100	4	500.000
9	155.000	4	540.000
10	219.500	3	800.000
11	272.700	4	950.000
12	243.400	3	900.000
13	218.200	3	800.000
14	262.700	2	1.000.000
15	254.600	3	950.000
16	240.300	4	900.000
17	151.000	4	500.000
18	160.000	4	500.000
19	300.000	4	1.000.000
20	397.900	4	1.550.000
21	301.300	4	1.100.000
22	325.000	4	1.200.000
23	275.100	3	1.000.000
24	360.000	3	1.300.000
25	350.500	2	1.300.000
26	425.000	4	1.700.000
27	512.000	7	2.000.000
28	400.000	3	1.500.000
29	502.200	5	2.000.000
30	520.500	6	2.000.000

Lampiran 2 : Output Data Entry

HEADER DATA FOR: B:YUYUN LABEL: skripsi
NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 3

	Y	X1	X2
1	420000	130000	5
2	430000	125000	3
3	350000	115000	4
4	290000	95500	3
5	450000	135500	4
6	490000	145500	3
7	330000	105000	3
8	500000	149100	4
9	540000	155000	4
10	800000	219500	3
11	950000	272700	4
12	900000	243400	3
13	800000	218200	3
14	1000000	262700	2
15	950000	254600	3
16	900000	240300	4
17	500000	151000	4
18	500000	160000	4
19	1000000	300000	4
20	1550000	397900	4
21	1100000	301300	4
22	1200000	325000	4
23	1000000	275100	3
24	1300000	360000	3
25	1300000	350500	2
26	1700000	425000	4
27	2000000	512000	7
28	1500000	400000	3
29	2000000	502200	5
30	2000000	520500	6

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: H:YUYUN LABEL: skripsi
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 3

----- Analisis Regresi -----

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	261583.3333	126904.7541
2	X2	3.7333	1.0483
DEP. VAR.:	Y	958333.3333	521483.8466

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 27)	PROB.	PARTIAL r^2
X1	4.0990	.0616	66.498	.00000	.9939
X2	10.4085	3.3632	3.094	.99890	7.20548E-08
CONSTANT	-113925.2511				

STD. ERROR OF EST. = 38161.9725

ADJUSTED R SQUARED = .9946

R SQUARED = .9950

MULTIPLE R = .9975

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	7847095590704.9000	2	3.92355E+12	2694.122	.000E+00
RESIDUAL	39321075961.6260	27	1456336146.7269		
TOTAL	7886416666866.5000	29			

Lampiran 3: Analisa Regresi Hasil Uji Multikolinearitas

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B: YUYUN LABEL: skripsi
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 3

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X2	3.7333	1.0483
DEP.VAR.:	X1	261583.333	126904.7541

DEPENDENT VARIABLE: X1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD.ERROR	T(DF=28)	PROB.
X2	51265.6904	20726.0067	2.473	.01971
CONSTANT	70191.4226			

STD.ERROR OF EST. = 116999.4860

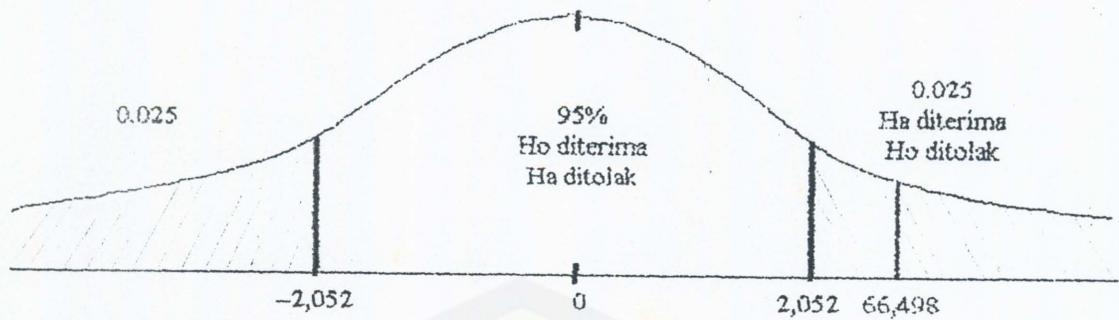
r SQUARED = .1793

r = .4235

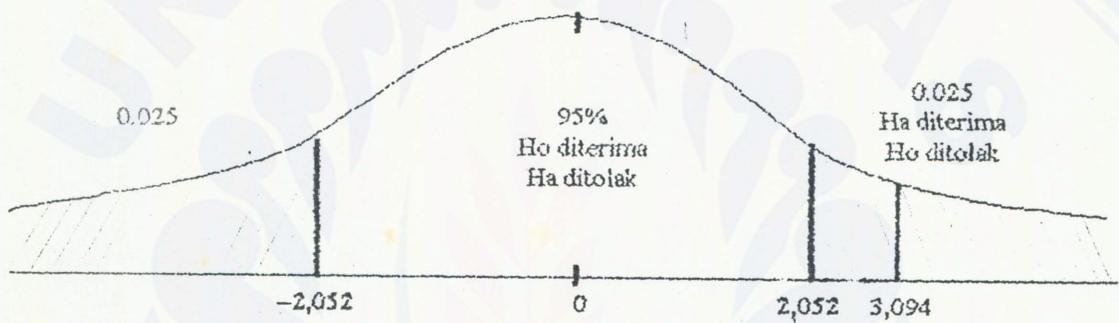
ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	83751049511.8500	1	83751049511.8500	6.118	.0197
RESIDUAL	383288632154.8100	28	13688879719.8150		
TOTAL	467039681666.6600	29			

Lampiran 4 : Uji hipotesis dengan t hitung



t hitung = 66,498 terletak di dalam daerah kritis maka ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap besarnya permintaan kredit.



t hitung = 3,094 terletak di dalam daerah kritis berarti ada pengaruh yang signifikan antara jumlah keluarga terhadap besarnya permintaan kredit.



Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Responden

Daftar Pertanyaan Responden

Perkenalan dan identifikasi responden :

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Jenis kelamin :

1. Berapa besar kredit yang Bapak/Ibu/Saudara peroleh ?

Jawab : Rp

2. Digunakan untuk apakah kredit tersebut ?

- a. Menambah modal usaha
- b. Untuk keperluan konsumtif

Jawab :

3. Bila digunakan selain untuk modal usaha, diwujudkan dalam bentuk apa ?

- a. Mengangsur barang
- b. Membeli barang konsumsi
- c. Lain-lain

Jawab :

4. Bagaimana cara pengembalian kredit tersebut ?

- a. Angsuran harian
- b. Angsuran bulanan
- c. Angsuran dalam tenggang waktu
- d. Lain-lain

Jawab :

5. Berapa besarnya angsuran ?

Jawab :

6. Adakah kesulitan yang Bapak/Ibu/Saudara alami dalam pengembalian kredit ?

Jawab : Ya / Tidak

7. Apabila ada kesulitan dalam hal apa ?

- a. Besarnya angsuran
- b. Besarnya bunga
- c. Jangka waktu pengembalian
- d. Lain-lain

Jawab :

8. Apakah Bapak/Ibu/Saudara berencana untuk mengambil kredit untuk masa yang akan datang ?

Jawab :

9. Berapakah jumlah pendapatan Bapak/Ibu/Saudara rata-rata setiap bulannya ?

Jawab :

10. Berapakah jumlah keluarga yang harus Bapak/Ibu/Saudara tanggung ?

Jawab :

